

Transformasi Rekam Medis di Indonesia dari Kertas Menuju Teknologi Canggih untuk Pelayanan Kesehatan yang Lebih Baik: Sebuah Tinjauan Pustaka

Edi Suyitno, Tanto Tanto, Aliyah Soraya Alan, Nabilah Alfatih, Nani Tsania Fitri, Shabira Luna Ramahdania*

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang.
Jl. Raden Fatah No.62, Kel. Sudimara Barat, Kec.Ciledug, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

*Email Korespondensi: shabiraluna.88@gmail.com.

Abstrak – Transformasi sistem rekam medis di Indonesia dari berbasis kertas menuju rekam medis elektronik (RME) merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan. Perkembangan teknologi informasi serta dukungan regulasi, khususnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengadopsi sistem RME secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi RME di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam proses penerapannya. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menelusuri artikel ilmiah melalui database Google Scholar yang diterbitkan pada periode 2019–2024. Kata kunci yang digunakan meliputi rekam medis elektronik dan transformasi digital. Dari hasil penelusuran, diperoleh sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan RME memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan efisiensi kerja tenaga kesehatan, percepatan pelayanan pasien, peningkatan akurasi data, serta pengurangan penggunaan dokumen kertas. Namun demikian, implementasi RME juga menghadapi sejumlah kendala, seperti gangguan sistem, keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pelayanan kesehatan, dan penyedia teknologi untuk mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi rekam medis tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi, kebijakan yang mendukung, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia guna mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Rekam Medis Elektronik, Transformasi Digital, Penerapan Rekam Medis Elektronik, Pelayanan Kesehatan

Abstract – The transformation of medical record systems in Indonesia from paper-based records to Electronic Medical Records (EMR) represents a crucial step toward improving the quality and efficiency of healthcare services. Advances in information technology, supported by regulatory frameworks such as the Indonesian Ministry of Health Regulation No. 24 of 2022, have encouraged healthcare facilities to gradually adopt EMR systems. This study aims to examine the implementation of EMR across various healthcare facilities in Indonesia and to identify the benefits and challenges encountered during the adoption process. A literature review method was employed by systematically searching scholarly articles published between 2019 and 2024 through the Google Scholar database. The keywords used included electronic medical records and digital transformation. A total of nine relevant articles met the inclusion criteria and were analyzed. The findings indicate that EMR implementation offers significant advantages, including improved work efficiency for healthcare personnel, faster patient services, enhanced data accuracy, and reduced reliance on paper-based documentation. However, several challenges persist, such as system disruptions, limited technological infrastructure, insufficiently trained human resources, and resistance to organizational change. These obstacles highlight the need for comprehensive strategies to support successful EMR adoption. Collaboration among government authorities, healthcare institutions, and technology providers is essential to address technical, organizational, and human resource challenges. In conclusion, the successful transformation of medical record systems depends not only on technological innovation but also on organizational readiness, supportive policies, and continuous capacity building to ensure sustainable and high-quality healthcare services.

Keywords: Electronic Medical Records, Digital Transformation, Implementation of Electronic Medical Records, Health Services

1. PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan di rumah sakit (Aulia & Sari, 2023). Sebagai akibatnya, rumah sakit diharuskan untuk memberikan pelayanan berkualitas dalam aspek medis dan informasi kesehatan (Nisaa & Mardeni, 2020). Kualitas pelayanan kesehatan dapat dinilai dari cara penyelenggaraan rekam medis yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan (Budiarti & Masturoh, 2022; Ritonga & Rusanti, 2019). Kemajuan dalam teknologi informasi yang telah terjadi menyebabkan semua sektor mengalami perubahan menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk di bidang kesehatan, khususnya di rumah sakit (Gusni & Yunengsih, 2021), terutama terkait rekam medis (Ikawati, 2024). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, dijelaskan dalam Pasal 1 Ayat (1) bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Gusni & Yunengsih, 2021). Oleh karena itu, keakuratan dan kelengkapan rekam medis pasien harus mengikuti prosedur yang berlaku dalam pengelolaan rekam medis (Apriliyani, 2021).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan (2023), setiap fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menerapkan sistem RME sesuai dengan peraturan yang berlaku (Tasbihah & Yunengsih, 2024). Adanya rekam medis elektronik menjadi alternatif yang baik bagi rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit (Gusni & Yunengsih, 2021). Dengan penerapan rekam medis elektronik, diharapkan tenaga medis dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat dan efisien kepada pasien, terutama bagi petugas pendaftaran, hal ini memungkinkan mereka untuk mencatat data pasien dengan lebih cepat dan akurat, mengurangi kesalahan dalam penulisan saat mencatat, menekan penggunaan kertas, serta meringankan beban kerja pegawai (Gusni & Yunengsih, 2021).

Perubahan dalam rekam medis dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan teknologi informasi yang telah mengubah rekam medis dari bentuk kertas atau manual menjadi elektronik atau yang disebut Rekam Medis Elektronik (RME) (Saputra et al., 2024). Perubahan ini disebabkan oleh fakta bahwa rekam medis berbasis kertas rentan terhadap kehilangan dan kerusakan (Erawantini & Wibowo, 2019). Di samping itu, terdapat kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi sistem kesehatan sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022 (Gusni & Yunengsih, 2021).

1. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan adalah *literature review*. Artikel-artikel yang ditemukan disaring, dievaluasi, dan diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan mengenai masalah yang umum terjadi, yaitu penerapan rekam medis di berbagai fasilitas kesehatan.

Kriteria inklusi untuk penelitian mencakup artikel yang membahas tentang rekam medis elektronik, dengan desain penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, yang dilaksanakan di Indonesia. Hasil penelusuran artikel menemukan sebanyak 9 artikel terkait rekam medis elektronik di Indonesia yang diterbitkan dalam rentang tahun 2019 hingga 2024. Sumber database yang digunakan adalah Google Scholar yang dijelajahi secara sistematis untuk menemukan artikel empiris baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa institusi pelayanan kesehatan telah berhasil menerapkan rekam medis elektronik dengan

baik, namun beberapa lainnya masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

Peneliti pertama kali melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci pada pencarian database adalah rekam medis elektronik. Kemudian, peneliti mengumpulkan data dan melakukan seleksi terhadap judul dan abstrak untuk menyaring artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat masalah ketika menyaring artikel, yaitu kesulitan dalam membandingkan tema dengan artikel yang telah terkumpul, sehingga diperlukan pencarian artikel baru yang relevan dengan tema. Setelah proses pemilihan artikel, artikel yang berhasil dikumpulkan disintesis dalam format: judul, tujuan penelitian, metode penelitian, kesimpulan penelitian, serta nama peneliti dan tahun terbit.

Tabel 1. Hasil Telusur Artikel

Judul	Tujuan Penelitian	Metode	Kesimpulan	Penulis
Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik terhadap Efisiensi dan Kualitas Pendaftaran Rawat Jalan di Rumah Sakit X	Menganalisis penerapan rekam medis elektronik terhadap efisiensi dan kualitas pendaftaran rawat jalan di Rumah Sakit X	Kualitatif	Penerapan rekam medis elektronik di pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit X menggunakan sistem E-Medrec dan SIMRS	Gusni dan Yunengsih (2024)
Analisis Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur	Menganalisis dampak penerapan rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja di unit rekam medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur, Bandung	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penerapan RME yang menunjang efektivitas kerja mulai diberlakukan di RS Hermina Pasteur sejak 2019 dan terus berkembang sampai dengan 2024	Aulia dan Sari (2023)
Gambaran Pengetahuan Petugas Unit Rekam Medis Tentang Penyusutan dan Pemusnahan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas kota Tasikmalaya	Mengetahui pengetahuan petugas rekam medis tentang penyusutan dan pemusnahan dokumen rekam medis di Puskesmas Kota Tasikmalaya	Deskriptif	Pengetahuan petugas unit rekam medis tentang penyusutan dan pemusnahan dokumen rekam medis sebagian besar berpengetahuan cukup dan kurang	Budiarti dan Masturoh (2022)
Gambaran Penerapan Alur Prosedur Pelayanan dan Penyelenggaraan Rekam	Mengetahui bagaimana penerapan alur prosedur pelayanan dan fungsi manajemen	Deskriptif	Perlu dilakukan penggabungan dari sistem penajaran SNF ke sistem penajaran TDF secara keseluruhan	Nisaa dan Mardeni (2020)

Medis di RS PKU Muhammadiyah	serta penyelenggaraan rekam medis di RS Muhammadiyah Selogiri			
Gambaran Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Tahun 2018	Mengetahui penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin	Survei yang bersifat deskriptif	Pengelolaan rekam medis tidak aktif sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku	Ritonga dan Rusanti (2019)
Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Pendukung Keputusan Klinis	Mengimplementasikan aplikasi RME di Klinik Pendidikan dan mengevaluasi kepuasan pengguna terhadap aplikasi RME yang diimplementasikan	<i>Parallel Implementation</i>	Aplikasi RME akan Diberlakukan secara bertahap mulai dari pemeriksaan penunjang, dan pemeriksaan secara umum	Erawantini dan Wibowo (2019)
Penerapan Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja Perekam Medis di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon	Mengkaji dampak implementasi rekam medis elektronik (RME) dalam meningkatkan efektivitas kerja perekam medis di Rumah Sakit Hasna Medika, Cirebon	Kualitatif	Penerapan RME mulai diberlakukan di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon sejak November 2022 dengan nama Hamis	Tasbihah dan Yunengsih (2024)
Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran di Klinik dr. Ranny	Mengetahui sejauh mana peran pelayanan rekam medis dalam menunjang efektivitas pendaftaran	Kualitatif	Perencanaan rekam medis elektronik di Klinik dr. Ranny merupakan Implementasi dari perencanaan strategis	Apriliyani (2021)
Perancangan Aplikasi Pelayanan Rekam Medis Elektronik Berbasis <i>Smartphone</i> di Rumah Sakit Rafflesia	Membuat perancangan aplikasi pelayanan rekam medis elektronik Berbasis <i>Smartphone</i> untuk Rumah Sakit Rafflesia	<i>Research and Development (R&D)</i> dengan pendekatan <i>Waterfall</i>	Perancangan aplikasi pelayanan rekam medis elektronik berbasis <i>smartphone</i>	Saputra et al. (2024)

3. HASIL PENELITIAN

Gusni dan Yunengsih (2024) melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem rekam medis elektronik, seperti E-Medrec dan SIMRS, memberikan berbagai keuntungan. Namun, terdapat permasalahan seperti kesalahan sistem, perangkat elektronik mengalami *buffering* yang lama, serta masalah pemadaman listrik yang menghambat penyediaan alat cadangan.

Aulia dan Sari (2023) melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi efektivitas kerja unit rekam medis. Namun, terdapat permasalahan seperti kesulitan yang dialami petugas saat menerapkan rekam medis elektronik dan adanya gangguan dalam sistem rekam medis elektronik.

Budiarti dan Masturoh (2022) melakukan penelitian dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman petugas rekam medis bervariasi, dipengaruhi oleh latar pendidikan, lama bekerja, dan usia. Namun, terdapat permasalahan seperti kurangnya pengetahuan petugas pada unit rekam medis, sehingga tidak semua petugas memahami prosedur penyusutan dan pemusnahan.

Nisaa dan Mardeni (2020) melakukan penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengelolaan data rekam medis yang meliputi *assembling*, *coding*, *indexing*, *analyzing*, *reporting*, dan *filing*, serta menerapkan *Terminal Digit Filing* (TDF) dan *Straight Numerical Filing* (SNF) untuk proses penyimpanan. Namun, terdapat permasalahan seperti adanya dualisme dalam sistem penyimpanan (SNF dan TDF) menyebabkan kebingungan, serta ketidakakuratan petugas *filing* dalam menyimpan dokumen.

Ritonga dan Rusanti (2019) melakukan penelitian dengan metode survei yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rekam medis di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin tidak berjalan aktif. Namun, terdapat permasalahan seperti kurangnya tenaga ahli yang memahami rekam medis, keterbatasan fasilitas ruangan dan alat penyimpanan, serta ketidaklengkapan dalam pengisian formulir rekam medis.

Erawantini dan Wibowo (2019) melakukan penelitian dengan metode *Parallel Implementation*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kepuasan terhadap aplikasi rekam medis yang telah diterapkan. Namun, terdapat permasalahan seperti ketidaksesuaian data awal yang dimasukkan dibandingkan dengan sistem sebelumnya dan kurangnya pemahaman dalam menggunakan aplikasi.

Tasbihah dan Yunengsih (2024) melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RME mulai diterapkan di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon sejak November 2022 dengan sistem yang disebut Hamis. Namun, terdapat permasalahan seperti gangguan server dan perbedaan antara hasil indikator pelayanan dan perhitungan manual.

Apriliyani (2021) melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) sudah memenuhi kriteria, baik dalam aspek isi, pengelolaan, format, maupun kemudahan akses. Namun,

terdapat permasalahan seperti penerapan RME yang masih berada di tahap awal. Saputra et al. (2024) melakukan penelitian dengan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan *Waterfall*. Hasil penelitian menghasilkan desain aplikasi yang memiliki fitur seperti pendaftaran *online*, platform untuk pertukaran informasi yang cepat, serta akses langsung ke informasi pasien yang krusial dalam kondisi darurat. Namun, terdapat permasalahan seperti kesulitan dalam mengakses informasi pasien saat darurat akibat informasi yang kurang terorganisir dengan baik, serta keterlambatan dalam pengelolaan data medis.

4. PEMBAHASAN

Gusni dan Yunengsih (2024) memiliki kelebihan yaitu menjelaskan keuntungan dari penerapan RME dalam memberikan pelayanan kepada pasien secara efisien dan berkualitas. Menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner untuk mendalami data. Namun, artikel ini memiliki kekurangan yaitu tidak menyertakan analisis kuantitatif yang mendukung klaim efisiensi secara numerik, serta kurang membahas tantangan teknis dalam penerapan sistem.

Aulia dan Sari (2023) memiliki kelebihan yaitu menyajikan analisis mendalam tentang efektivitas kerja dalam hal keamanan, durasi kerja, dan ketersediaan data. Dengan menggunakan kuesioner terstruktur, penelitian ini dapat dengan baik mengukur tingkat kepuasan para pengguna. Namun, artikel ini memiliki kekurangan yaitu tidak menyediakan solusi teknis yang jelas untuk beberapa tantangan, seperti masalah hukum terkait tanda tangan elektronik.

Budiarti dan Masturoh (2022) memiliki kelebihan yaitu melakukan analisis mengenai pemahaman petugas rekam medis tentang penanganan penyusutan dan pemusnahan dokumen. Metode *total sampling* yang dipakai memastikan data mencakup seluruh petugas di unit rekam medis. Namun, artikel ini memiliki kekurangan yaitu tidak menganalisis efektivitas pelatihan yang diusulkan dan lebih cenderung pada analisis deskriptif tanpa menjelaskan solusi teknis yang lebih inovatif.

Nisaa dan Mardeni (2020) memiliki kelebihan yaitu menjelaskan secara rinci proses pelayanan dan pengelolaan rekam medis. Melalui metode observasi dan wawancara, penelitian ini memperoleh data langsung di lapangan. Namun, artikel ini memiliki kekurangan yaitu tidak menyajikan data kuantitatif untuk mengukur keuntungan dari perbaikan secara numerik, dan pembahasan mengenai penerapan solusi terasa belum mendalam.

Ritonga dan Rusanti (2019) memiliki kelebihan yaitu menunjukkan keunggulan dalam menemukan masalah operasional dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur serta pengelolaan sumber daya manusia. Metode wawancara serta observasi langsung menjadi kekuatan utama dalam memperoleh data yang dapat diandalkan. Namun, artikel ini memiliki kekurangan yaitu tidak mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang ada, dan hanya terfokus pada evaluasi internal tanpa membandingkan dengan fasilitas lainnya.

Erawantini dan Wibowo (2019) memiliki kelebihan yaitu memberikan pengaruh positif melalui penerapan rekam medis elektronik yang terhubung dengan Sistem Pendukung

Keputusan Klinis (SPKK). Penerapan *End User Computing Satisfaction* sangat terstruktur dan menghasilkan data yang relevan mengenai pengalaman pengguna. Namun, artikel ini memiliki kekurangan yaitu kurang membahas dampak jangka panjang implementasi sistem tersebut, dan tidak menyajikan data kuantitatif yang mendalam terkait penghematan waktu atau biaya operasional.

Tasbihah dan Yunengsih (2024) memiliki kelebihan yaitu memberikan penjelasan mendetail mengenai efektivitas operasional yang mencakup faktor-faktor keamanan, integritas, dan ketersediaan data. Dengan mewawancarai beberapa informan dari berbagai unit, penelitian ini memberikan kontribusi aplikasi RME dari berbagai perspektif. Namun, artikel ini memiliki kekurangan yaitu tidak menyediakan solusi konkret untuk mengatasi masalah teknis seperti gangguan server.

Apriliyani (2021) memiliki kelebihan yaitu menjelaskan manfaat penerapan RME dalam memperbaiki kelengkapan dan sistematisasi perekaman riwayat kesehatan pasien. Dengan terlibat langsung dalam wawancara dengan beberapa informan dari unit yang beragam, penelitian ini menunjukkan manfaat RME dari berbagai sudut pandang. Namun, artikel ini memiliki kekurangan yaitu tidak membahas secara mendalam tantangan yang dihadapi selama proses implementasi.

Saputra et al. (2024) memiliki kelebihan yaitu menawarkan solusi teknologi dengan pendekatan R&D untuk pengembangan aplikasi rekam medis berbasis *smartphone*. Dengan wawancara, penelitian ini menunjukkan tingkat kepuasan responden secara jelas. Namun, artikel ini memiliki kekurangan yaitu tidak ada penerapan aplikasi dalam skala yang lebih luas untuk mengevaluasi efektivitasnya meskipun sudah mencakup fase desain dan pengujian prototipe.

5. KESIMPULAN

Penelitian dari Saputra et al. (2024) mengenai perancangan aplikasi pelayanan rekam medis berbasis *smartphone* dianggap yang paling menarik. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2024, sehingga menjadi salah satu studi paling *up to date*. Proses yang rumit disebabkan oleh fokus pada pengembangan dan desain aplikasi yang melibatkan kebutuhan rumah sakit dan pasien yang spesifik, pengujian prototipe, serta kepatuhan terhadap regulasi, menjadikannya salah satu studi yang paling sulit dilakukan. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan *Research and Development* (R&D), metode yang ideal untuk mengembangkan produk dari tahap ide hingga menciptakan prototipe yang bisa diuji. Hasil dari pendekatan ini mencakup aplikasi pendaftaran pasien secara *online* yang menghasilkan solusi praktis. Penelitian ini memerlukan koordinasi dan kerja sama yang luas dari berbagai pihak seperti pihak rumah sakit, tenaga medis, tim IT, dan pengembang aplikasi.

Saran yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut adalah mengeksplorasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di berbagai jenis fasilitas kesehatan. Diperlukan pengumpulan data dari database yang beragam, tidak hanya dari Google Scholar. Tinjauan pustaka dapat diperluas dengan menambahkan lebih banyak artikel baik dari jurnal nasional maupun internasional terkait penggunaan RME. Penelitian di masa mendatang dapat memperdalam pembahasan pada isu-isu yang lebih spesifik seperti dampak transformasi rekam medis, penerapan rekam medis elektronik, keuntungan dari rekam medis elektronik, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan rekam medis elektronik dan cara-cara yang

diambil untuk mengatasi hambatan itu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Tanto selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengantar Administrasi dan Manajemen Rumah Sakit yang telah membantu selama proses penelitian, serta kepada Bapak Ahmad Nur Taufiqurrahman yang telah memberikan masukan berharga selama proses penelitian.

PUSTAKA

- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.209>
- Aulia, A.-Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028>
- Budiarti, E. A., & Masturoh, I. (2022). Gambaran Pengetahuan Petugas Unit Rekam Medis Tentang Penyusutan dan Pemusnahan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas kota Tasikmalaya. *Media Informasi*, 18(1), 13–19. <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i1.42>
- Erawantini, F., & Wibowo, N. S. (2019). Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Pendukung Keputusan Klinis. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Terapan*, 6(2), 75–78. <https://doi.org/10.25047/jtit.v6i2.115>
- Gusni, M., & Yunengsih, Y. (2021). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Pendaftaran Rawat Jalan Di Rumah Sakit X. *Tjybyjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i3.819>
- Nisaa, A., & Mardeni, F. S. (2020). Gambaran Penerapan Alur Prosedur Pelayanan dan Penyelenggaraan Rekam Medis di RS PKU Muhammadiyah Selogiri. 5(2).
- Ritonga, Z. A., & Rusanti, S. (2019). Gambaran Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(2), 498–509. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i2.69>
- Saputra, R. A., Syaputra, R. D., & Harmanto, D. (2024). Perancangan Aplikasi Pelayanan Rekam Medis Elektronik Berbasis Smartphone di Rumah Sakit Rafflesia. 6(1), 40–49. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v6i1.5428>
- Tasbihah, F., & Yunengsih, Y. (2024). Penerapan Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja Perekam Medis di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon Abstrak. 5(3), 2761–2767.